



DESAIN PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DEEP LEARNING: MEMBANGUN PENGALAMAN BELAJAR MEMAHAMI, MENGAPLIKASI, DAN MEREFLEKSI

¹Kuunu Ghurron Muhajjalina

¹Universitas Madani Indonesia, Blitar, Indonesia

E-mail: immuhajalin94@gmail.com¹

*Penulis Korespondensi: E-mail: immuhajalin94@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap, dan spiritualitas peserta didik namun, praktik pembelajaran yang masih dominan berfokus pada hafalan dan pemahaman permukaan (*surface learning*) membuat siswa kurang mampu menghayati serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual desain pembelajaran PAI berbasis *deep learning* sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Metode yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu dengan menelaah berbagai sumber literatur terkait teori *deep learning* dan praktik pembelajaran PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* menekankan pada pengalaman belajar yang utuh, mencakup tiga tahapan utama: memahami ajaran Islam secara mendalam, mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta merefleksi proses pembelajaran untuk menilai sejauh mana pemahaman dan penerapan yang telah dilakukan. Strategi yang mendukung pendekatan ini mencakup diskusi reflektif, studi kasus, pembelajaran kolaboratif dan Problem Based Learning (PBL). Pendekatan ini dinilai lebih efektif dalam membangun pemahaman bermakna dan internalisasi nilai yang mendalam pada peserta didik.

Kata Kunci: Desain Pembelajaran; *Deep Learning*; Pendidikan Agama Islam; Pengalaman Belajar; Refleksi Pembelajaran

Abstract: Islamic Religious Education (PAI) learning plays a strategic role in shaping the character, attitudes, and spirituality of students. However, learning practices that still predominantly focus on memorization and surface understanding make students less able to internalize and apply Islamic values in everyday life. Therefore, a deeper and more meaningful learning approach is needed. This study aims to conceptually examine the design of PAI learning based on deep learning as an alternative to improve the quality of the learning process and outcomes. The method used is a literature study, namely by reviewing various literature sources related to deep learning theory and PAI learning practices. The results of the study indicate that the deep learning approach emphasizes a complete learning experience, encompassing three main stages: understanding Islamic teachings in depth, applying these values in everyday life, and reflecting on the learning process to assess the extent of understanding and application that has been carried out. Strategies that support this approach include reflective discussions, case studies, collaborative learning, and Problem Based Learning (PBL). This approach is considered more effective in building meaningful understanding and deep internalization of values in students.

Keywords: Deep Learning; Islamic Religious Education; Learning Design; Learning Experience; Learning Reflection

1. PENDAHULUAN

Pendekatan *deep learning* dalam konteks pendidikan merujuk pada suatu proses pembelajaran yang berfokus pada pemahaman konseptual mendalam, integrasi makna, pengembangan keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan reflektif terhadap materi dan pengalaman belajar (Biggs & Tang, 2011; Marton & Säljö, 1997). Berbeda dengan *surface learning* yang hanya mengedepankan hafalan dan pemenuhan tugas secara mekanis, *deep learning* menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui proses berpikir tingkat tinggi dan refleksi yang berkesinambungan.

Dalam perspektif teori konstruktivisme (Piaget, 1977; Vygotsky, 1978), peserta didik dipandang sebagai subjek aktif yang membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Sementara itu, teori metakognitif (Bransford et al., 2000) menekankan pentingnya kemampuan individu untuk menyadari, memantau, dan mengarahkan proses belajarnya secara sadar. Kedua pendekatan ini menjadi dasar teoretis utama bagi pengembangan pembelajaran berbasis deep learning, yang relevan diterapkan dalam mata pelajaran PAI.

Tiga dimensi utama dalam deep learning—yaitu memahami (understanding), mengaplikasikan (applying), dan merefleksikan (reflecting)—sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan penguasaan ilmu (tafaqquh), pengamalan ('amal), dan kesadaran diri (muhasabah) (Al-Attas, 1991; Zarkasyi, 2021). Pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, yang dapat dicapai melalui proses pembelajaran reflektif dan partisipatif.

Idealnya, pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa pemahaman materi, melainkan juga mendorong internalisasi nilai-nilai agama dan pengaktualisasian sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berbagai hasil studi menunjukkan bahwa praktik pembelajaran PAI di berbagai jenjang pendidikan masih cenderung bersifat konvensional, berorientasi pada hafalan, serta kurang menumbuhkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual (Nasution, 2022; Aziz & Tamimi, 2025). Hal ini menimbulkan kekhawatiran karena pembelajaran yang sekadar mengandalkan hafalan tidak mampu menciptakan peserta didik yang memiliki pemahaman kritis dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pembaruan metode pembelajaran menjadi hal yang sangat penting agar tujuan pendidikan PAI dapat tercapai secara efektif.

Di era digital saat ini, pembelajaran dituntut untuk lebih adaptif, interaktif, dan transformatif, seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan perubahan karakteristik peserta didik abad ke-21 (Munawir et al., 2025). Peserta didik masa kini lebih terbiasa dengan akses informasi yang cepat dan beragam media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada pembelajaran mendalam sangat dibutuhkan agar proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna. Salah satu pendekatan yang relevan dan potensial untuk menjawab tantangan tersebut adalah penerapan pembelajaran berbasis deep learning. Dalam konteks pendidikan, deep learning dipahami sebagai suatu pendekatan yang menekankan pembelajaran mendalam, keterkaitan antar konsep, kemampuan berpikir kritis, serta refleksi diri peserta didik terhadap pengalaman belajar mereka (Biggs & Tang, 2011; Marton & Säljö, 1997). Pendekatan ini tidak hanya mendorong pemahaman konseptual yang utuh tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan abad ke-21.

Penerapan deep learning dalam pembelajaran PAI diyakini mampu mengarahkan peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara utuh, mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata, serta melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar yang telah dialami. Hal ini sejalan dengan paradigma pembelajaran bermakna yang tidak hanya menekankan hasil akhir, melainkan juga proses internalisasi nilai yang berlangsung dalam diri peserta didik (Santoso, 2024; Pratama & Rafiq, 2025). Pembelajaran yang berorientasi pada deep learning memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan secara aktif dan kritis, serta menghubungkan teori dengan praktik secara realistis dan kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya menjadi kegiatan transfer pengetahuan semata, melainkan sebuah proses transformasi yang mendalam pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis deep learning seperti diskusi reflektif, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, serta penggunaan media digital adaptif dapat meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran PAI (Aliyah et al., 2025; Khotimah & Abdan, 2025). Praktik tersebut juga terbukti mendukung terbentuknya pengalaman belajar yang lebih mendalam dan personal, sebagaimana dilaporkan dalam studi implementatif di

SMKN Pringku (Khotimah & Abdan, 2025). Namun demikian, efektivitas pendekatan ini sangat bergantung pada kapasitas guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan prinsip deep learning, termasuk kemampuan untuk membimbing siswa dalam proses memahami, mengaplikasi, dan merefleksi materi secara sistematis (Munawir et al., 2025; Pratama & Rafiq, 2025). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam aspek pedagogik dan teknologi menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis deep learning.

Meskipun pendekatan deep learning telah banyak dikaji dalam konteks pendidikan umum dan pengembangan teknologi, kajian konseptual yang secara spesifik mengintegrasikan pendekatan ini ke dalam desain pembelajaran PAI masih terbatas. Beberapa studi sebelumnya, seperti oleh Aliyah et al. (2025), lebih menekankan pentingnya refleksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, namun belum secara eksplisit menguraikan tahapan pengalaman belajar yang mencakup proses memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Khotimah & Abdan (2025), yang lebih berfokus pada implementasi teknis tanpa menyusun kerangka konseptual yang sistematis. Selain itu, analisis literatur oleh Hasanah et al. (2024) mengidentifikasi bahwa penelitian terkait pembelajaran PAI berbasis teknologi digital dan deep learning masih didominasi oleh pendekatan teknis-instrumental dan belum menyentuh aspek pedagogis secara mendalam. Dengan demikian, terdapat celah akademik yang perlu diisi melalui penelitian yang mengembangkan desain pembelajaran PAI berbasis deep learning yang terfokus pada konstruksi pengalaman belajar peserta didik secara utuh dan reflektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis deep learning yang mengintegrasikan pengalaman belajar peserta didik secara sistematis, meliputi tahapan memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan dengan menambah kajian konseptual dan praktis terkait penerapan deep learning dalam pembelajaran PAI, bagi pendidik PAI sebagai kerangka desain pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar secara reflektif dan aplikatif, bagi peserta didik dalam mendorong pengalaman belajar yang bermakna sehingga meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap religius, bagi lembaga pendidikan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum dan pelatihan guru sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21, serta bagi penelitian selanjutnya sebagai dasar pengembangan model pembelajaran PAI berbasis teknologi dan pendekatan pedagogis inovatif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian konseptual (conceptual research). Kajian konseptual merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengkaji, mengkritisi, dan mengembangkan suatu konsep atau teori melalui telaah literatur secara mendalam dan sistematis (George & Bennett, 2005). Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada penyusunan desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pendekatan deep learning yang menekankan tiga tahapan pengalaman belajar: memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka yang mencakup buku ilmiah, artikel jurnal terakreditasi, prosiding, dan dokumen kurikulum pendidikan yang relevan dengan tema pembelajaran PAI, deep learning, teori belajar konstruktivisme, dan pendekatan pedagogis abad ke-21. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan telaah literatur dari berbagai database seperti Google Scholar, DOAJ, Sinta, dan Garuda.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis), yaitu menelaah substansi literatur untuk mengidentifikasi tema-tema utama, membandingkan berbagai pendekatan, serta merumuskan kerangka konseptual pembelajaran PAI berbasis deep learning. Proses analisis dilakukan secara induktif, dimulai dari pengklasifikasian informasi, sintesis konsep, hingga perumusan model desain pembelajaran yang bersifat deskriptif dan normatif.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan evaluasi kritis terhadap literatur yang digunakan, dengan mempertimbangkan kredibilitas, keterbaruan, dan relevansi referensi. Hasil akhir penelitian ini berupa rancangan konseptual desain pembelajaran PAI yang berbasis deep learning, lengkap dengan strategi, tahapan pengalaman belajar, dan prinsip implementatif yang dapat dijadikan dasar pengembangan pembelajaran PAI yang bermakna dan kontekstual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Memahami: Membangun Pemahaman Konseptual dan Kontekstual Ajaran Islam

Tahap memahami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis deep learning merupakan fondasi utama yang mengarahkan peserta didik untuk mengkaji ajaran Islam secara menyeluruh dan mendalam. Dalam konteks ini, pemahaman bukan hanya sekadar menghafal teks atau hukum fikih, tetapi bagaimana siswa dapat menafsirkan, menghubungkan, dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan realitas kehidupan yang dihadapinya sehari-hari.

Konsep ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai aktor aktif dalam proses belajar yang membangun pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman dan interaksi sosial (Piaget, 1977; Vygotsky, 1978). Dengan menggunakan pendekatan deep learning, guru PAI harus mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi agama. Misalnya, dalam materi tentang akhlak seperti jujur dan amanah, guru dapat menghadirkan studi kasus nyata yang mengandung dilema moral seperti kasus korupsi di kalangan pejabat publik. Melalui diskusi reflektif, siswa didorong untuk mengidentifikasi nilai akhlak apa yang dilanggar, konsekuensi yang muncul, dan bagaimana ajaran Islam memandang tindakan tersebut.

Strategi Problem Based Learning (PBL) sangat tepat untuk digunakan pada tahap ini, terutama pada materi fiqh muamalah. Misalnya, guru dapat menyajikan masalah kontemporer seperti transaksi online yang rawan riba atau penipuan. Siswa secara kelompok akan mengkaji kasus tersebut dengan merujuk pada dalil dan prinsip syariah untuk mencari solusi yang sesuai. Kegiatan ini mengasah kemampuan berpikir kritis dan analisis hukum Islam secara kontekstual, sehingga pemahaman agama menjadi lebih hidup dan relevan.

Tidak hanya itu, pembelajaran kolaboratif juga dapat diterapkan untuk menguatkan pemahaman nilai-nilai Islam dalam konteks sosial. Pada materi tentang toleransi dan ukhuwah Islamiyah, siswa diajak berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang keberagaman budaya dan agama di Indonesia, sekaligus menyusun solusi untuk menjaga kerukunan. Proses diskusi kolaboratif seperti ini menumbuhkan sikap saling menghargai dan keterbukaan yang menjadi inti dari ajaran Islam.

Lebih jauh lagi, penggunaan media digital sebagai sarana pendukung pembelajaran memahami dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Misalnya, guru dapat menggunakan video dokumenter sejarah Islam, aplikasi tafsir interaktif, atau sumber belajar online yang menampilkan kasus nyata untuk memperdalam wawasan siswa secara mandiri maupun berkelompok.

Dengan demikian, tahap memahami dalam pembelajaran PAI berbasis deep learning menjadi proses aktif yang tidak hanya menuntut penguasaan kognitif, melainkan juga pengembangan nilai-nilai afektif dan psikomotorik yang bersumber dari pemahaman agama yang holistik dan kontekstual.

Tahap Mengaplikasi: Menginternalisasi Nilai melalui Praktik dan Pengalaman Kontekstual

Setelah pemahaman yang mendalam terbentuk, tahap berikutnya adalah mengaplikasikan nilai-nilai Islam tersebut ke dalam tindakan nyata. Tahap ini sangat krusial karena tujuan utama pendidikan agama adalah membentuk pribadi yang tidak hanya mengetahui ajaran agama, tetapi juga mampu menghidupi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran pada tahap mengaplikasi menuntut guru untuk menyediakan ruang dan kesempatan bagi siswa melakukan pengalaman langsung yang bersifat kontekstual dan relevan. Contohnya dalam materi zakat dan infak, guru dapat menginisiasi kegiatan sosial di lingkungan sekolah seperti penggalangan dana, pengelolaan zakat siswa, atau kegiatan berbagi kepada masyarakat kurang mampu. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam perencanaan hingga pelaksanaan, mereka memperoleh pengalaman berharga yang menumbuhkan empati dan kesadaran sosial. Aktivitas nyata tersebut menghubungkan pengetahuan dengan realitas sehingga nilai-nilai agama menjadi hidup dan melekat dalam diri siswa

Pada materi ibadah, misalnya salat berjamaah, guru dapat mengajak siswa melakukan simulasi tata cara salat berjamaah, salat jenazah, atau salat id yang benar. Melalui praktik langsung, siswa tidak hanya menguasai teori ritual ibadah tetapi juga merasakan makna dan hikmah di balik setiap gerakan dan bacaan. Simulasi tersebut juga memperkuat aspek psikomotorik dan afektif dalam pembelajaran PAI.

Pembelajaran kolaboratif juga sangat berperan dalam tahap ini, seperti dalam proyek kampanye nilai Islam di media sosial yang mengajak siswa membuat konten bertema “Remaja Islam Anti Hoaks” atau “Etika Berinteraksi di Dunia Maya”. Proyek ini tidak hanya meningkatkan kreativitas dan keterampilan teknologi siswa tetapi juga membekali mereka dengan sikap kritis dan religius dalam menghadapi fenomena sosial yang aktual.

Selain itu, Problem Based Learning dapat dikembangkan lebih lanjut dalam konteks aplikatif dengan menghadirkan masalah nyata dari lingkungan sekitar, seperti persoalan lingkungan hidup, keadilan sosial, atau etika berbisnis menurut perspektif Islam. Siswa didorong merumuskan solusi yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang telah mereka pelajari sebelumnya, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan berdaya guna.

Tahap mengaplikasi ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI bukan hanya soal teori, tetapi pengalaman hidup yang dirasakan dan dilakukan secara nyata, yang akan menumbuhkan karakter dan sikap religius yang autentik.

Tahap Merefleksi: Membangun Kesadaran Diri dan Transformasi Nilai

Tahap refleksi dalam pembelajaran berbasis deep learning adalah kunci untuk menginternalisasi pembelajaran dan menjadikannya sebagai bagian integral dari kepribadian peserta didik. Refleksi dalam konteks PAI sangat berperan dalam mendorong siswa untuk melakukan muhasabah (introspeksi diri) sehingga mereka mampu menilai proses dan hasil belajar, sekaligus mengidentifikasi area pengembangan diri baik dari sisi spiritual, afektif, maupun perilaku.

Metode diskusi reflektif dapat dilakukan secara rutin di setiap akhir sesi pembelajaran atau setelah pelaksanaan proyek dan praktik ibadah. Guru dapat memandu dengan pertanyaan terbuka yang memancing kesadaran kritis dan kejujuran diri, misalnya “Bagaimana penerapan nilai sabar dalam menghadapi masalah sehari-hari?”, “Apa tantangan yang kamu hadapi dalam melaksanakan salat tepat waktu?”, atau “Bagaimana perasaanmu saat berpartisipasi dalam kegiatan sosial zakat?”. Diskusi seperti ini tidak hanya mengasah kemampuan berpikir reflektif tetapi juga memperkuat ikatan emosional dengan nilai-nilai Islam.

Selain diskusi, pencatatan jurnal pribadi merupakan teknik reflektif yang efektif. Siswa dapat diminta menulis jurnal harian yang merekam pengalaman beribadah, tindakan kebaikan, maupun tantangan spiritual yang mereka hadapi. Jurnal ini menjadi sarana untuk menyadari progres dan hambatan dalam pembentukan karakter religius. Portofolio ibadah juga bisa menjadi alat dokumentasi yang membantu guru menilai perkembangan spiritual dan afektif siswa secara individual.

Refleksi juga dapat dimanfaatkan dalam ranah teknologi, seperti membuat vlog atau blog yang menceritakan pengalaman spiritual, kesadaran nilai, atau proses belajar PAI yang mereka alami. Hal ini sekaligus membekali siswa dengan keterampilan literasi digital dan ekspresi diri yang relevan dengan perkembangan zaman.

Dalam konteks PAI, proses refleksi ini tidak hanya berhenti pada pemahaman kognitif, tetapi mencakup dimensi afektif dan psikomotorik yang menjadi landasan pembentukan karakter



mulia dan kesadaran religius yang utuh. Siswa menjadi pribadi yang tidak hanya tahu, tetapi juga merasa dan berkomitmen pada nilai-nilai Islam dalam kehidupannya.

Untuk mengoptimalkan penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), perlu disusun sebuah kerangka kerja yang sistematis dan terintegrasi. Kerangka ini harus mampu menjelaskan bagaimana tahapan memahami, mengaplikasi, dan merefleksi dapat diimplementasikan secara efektif melalui materi PAI yang relevan dan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, pada bagian berikut ini akan dipaparkan rincian tahapan pengalaman belajar tersebut beserta contoh materi dan strategi pembelajaran yang sesuai, yang diharapkan mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang bermakna dan transformasional bagi peserta didik. Untuk memudahkan pemahaman, tabel berikut menyajikan ringkasan integrasi antara tahapan deep learning, materi PAI, serta strategi pembelajaran yang dapat diterapkan.

Tabel 1: Ringkasan Integrasi Tahapan Deep Learning dengan Materi PAI dan Strategi Pembelajaran:

Tahapan Deep Learning	Deskripsi Aktivitas Pembelajaran	Contoh Materi PAI	Strategi	
			Pembelajaran yang Digunakan	Tujuan Pembelajaran
Memahami	Menganalisis konsep, mengaitkan ajaran Islam dengan konteks kehidupan nyata	Akhlak, Tauhid, Fiqih Muamalah	Studi Kasus, Diskusi Reflektif, Pembelajaran Kolaboratif	Membentuk pemahaman mendalam dan kritis terhadap ajaran Islam
Mengaplikasi	Melakukan praktik ibadah, mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan	Ibadah, Zakat, Akhlak dalam Kehidupan	Problem Based Learning (PBL), Pembelajaran Kolaboratif, Proyek Sosial	Menginternalisasi nilai Islam melalui tindakan nyata dan kontekstual
Merefleksi	Melakukan introspeksi, menilai proses dan hasil pembelajaran serta perilaku	Muhasaba, Tazkiyatun Nafs (Penyucian Diri)	Diskusi Reflektif, Jurnal Pribadi, Portofolio,	Meningkatkan kesadaran diri, membangun komitmen



Tahapan Deep Learning	Deskripsi Aktivitas Pembelajaran	Contoh Materi PAI	Strategi	
			Pembelajaran yang Digunakan	Tujuan Pembelajaran
			Vlog/Blog Refleksi	spiritual dan moral

Tahap Memahami: Siswa berperan aktif mengeksplorasi konsep-konsep utama ajaran Islam seperti akhlak, tauhid, dan fiqih muamalah. Misalnya, mereka dapat mendiskusikan studi kasus mengenai dilema moral untuk mengembangkan pemahaman konseptual yang mendalam. Strategi seperti studi kasus dan diskusi reflektif memfasilitasi dialog kritis dan kolaborasi antar siswa untuk memperkaya wawasan mereka.

Tahap Mengaplikasi: Pada tahap ini, siswa menerjemahkan nilai-nilai agama ke dalam praktik nyata seperti melaksanakan ibadah dengan benar, mengelola zakat, atau menunjukkan sikap akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Problem Based Learning dan proyek sosial menjadi sarana efektif untuk memberikan pengalaman langsung yang bermakna dan kontekstual.

Tahap Merefleksi: Proses introspeksi dan evaluasi diri menjadi sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran spiritual dan moral yang berkelanjutan. Melalui diskusi reflektif dan penulisan jurnal, siswa mengidentifikasi pencapaian dan tantangan dalam perjalanan spiritualnya. Kegiatan ini memperkuat komitmen dan integrasi nilai-nilai agama dalam diri peserta didik.

Integrasi Strategi Deep Learning dalam Pembelajaran PAI

Secara keseluruhan, pembelajaran PAI berbasis deep learning mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran aktif dan inovatif yang saling melengkapi: **Studi Kasus** berperan penting dalam membangun pemahaman kritis dan kontekstual, membantu siswa mengaitkan teori dengan situasi nyata dalam kehidupan bermasyarakat. **Problem Based Learning (PBL)** mendorong siswa untuk menjadi pemecah masalah yang mandiri, kreatif, dan berpikir kritis, sekaligus menguatkan kemampuan mereka dalam menerapkan nilai agama secara praktis. **Diskusi Reflektif** menjadi ruang bagi siswa untuk merefleksikan pengalaman belajar dan spiritual, meningkatkan kesadaran diri serta menginternalisasi nilai-nilai agama secara mendalam. **Pembelajaran Kolaboratif** mendukung interaksi sosial dan kerja sama, mengasah keterampilan komunikasi dan toleransi yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter dalam Islam. Strategi-strategi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan, tetapi juga memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, sikap religius yang autentik, serta keterampilan sosial yang adaptif.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *deep learning* merupakan pendekatan yang relevan dan strategis dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21. Pendekatan ini menawarkan proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual, sikap reflektif, serta kemampuan mengaitkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari. Melalui tiga tahapan utama—memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan—pembelajaran PAI diarahkan untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya mengetahui nilai-nilai Islam, tetapi juga mampu menginternalisasikan dan mewujudkannya secara nyata.

Tahap memahami memungkinkan peserta didik mengeksplorasi makna ajaran Islam secara mendalam melalui strategi seperti studi kasus, diskusi reflektif, dan pembelajaran kolaboratif. Tahap mengaplikasikan menjadi sarana penting untuk menanamkan nilai melalui tindakan nyata, seperti keterlibatan dalam kegiatan sosial atau praktik ibadah secara kontekstual dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dan proyek kreatif. Sementara itu, tahap refleksi memberikan ruang bagi siswa untuk merenungkan perjalanan spiritual dan proses belajar yang telah dilalui, sehingga memperkuat integrasi nilai ke dalam sikap dan perilaku mereka.

Untuk mendukung keberhasilan pendekatan ini, guru perlu memiliki kapasitas pedagogik dan kreativitas dalam merancang pembelajaran yang mendalam dan bermakna. Lingkungan sekolah juga perlu memberikan dukungan melalui kebijakan dan fasilitas pembelajaran yang adaptif dan kolaboratif. Kurikulum PAI sebaiknya dikembangkan dengan menekankan capaian afektif dan psikomotorik, tidak hanya aspek kognitif. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas pendekatan ini secara empiris di kelas, serta mengembangkan model digital yang mendukung penerapan *deep learning* dalam konteks pembelajaran PAI.

Dengan penerapan yang konsisten dan terstruktur, pembelajaran PAI berbasis *deep learning* memiliki potensi besar untuk membentuk peserta didik yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, serta mampu merefleksikan dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan secara utuh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyansyah, Y., Yulia, Y., Fitriani, F., Oviyanti, O., & Maryamah, M. (2025). Utilization of Artificial Intelligence in Learning Islamic Religious Education at SMP IT Bina Ilmi Palembang. *Journal of Educational Sciences*, 9(1), 79–89.
- Al-Attas, S. M. N. (1991). *The Concept of Education in Islam*. ISTAC.

- Al-Ghozali, M. D. H., & Assakina, N. (2024). Implementasi Model Multiple Intelligence pada Pembelajaran Ilmu Hadits di Kelas X MAN 4 Jombang. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 1–13.
- Ali, N. (2024). Blended Learning Model in Islamic Religious Education: A Case Study of Student Motivation. *Mukhlisan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 31–37.
- Aliyah, S., Nurhadi, M., & Hidayat, R. (2025). Implementasi Pembelajaran Reflektif dalam Meningkatkan Internalisasi Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 44–56.
- Aziz, M., & Tamimi, F. (2025). Problematika Pembelajaran PAI Konvensional dan Solusi Inovatif di Era Digital. *Jurnal Studi Keislaman Kontemporer*, 8(2), 67–78.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University* (4th ed.). Open University Press.
- Bransford, J., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2000). *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*. National Academy Press.
- Elvy, G., Silfia, H., & Zulfani, S. (2025). Active Learning Based on Deep Learning: A Critical Review of the Role and Readiness of Islamic Religious Education Teachers. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(3), 54–60.
- Faisol, H., & Dhevin, M. Q. A. P. (2024). Rekonstruksi Kurikulum PAI di Ruang Digital. *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education*, 18(2), 112–125.
- Ference, M., & Säljö, R. (1997). Approaches to Learning. In F. Marton et al. (Eds.), *The Experience of Learning*. Scottish Academic Press.
- Gustina, E., Hanani, S., & Sesmiarni, Z. (2025). Active Learning Based on Deep Learning dalam Pendidikan Agama Islam. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(3), 54–60.
- Hakim, F., & Puspita, D. M. Q. A. (2024). Rekonstruksi Kurikulum PAI di Ruang Digital. *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education*.
- Hasanah, U., Attamimi, T. A., Della, D. A., & Khairunnisa, R. (2024). Mapping Deep Learning Research in Digital Transformation of Islamic Religious Education: Bibliometric Analysis 2015–2024. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1–15.
- Hasanah, U., Fadhillah, R., & Wahyuni, S. (2024). Analisis Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI Berbasis Nilai. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 6(1), 12–24.
- Howie, P., & Bagnall, R. (2013). A Critique of the Deep and Surface Approaches to Learning Model. *Teaching in Higher Education*, 18(4), 405–418.
- Jean, P. (1977). *The Development of Thought: Equilibration of Cognitive Structures*. Viking Press.

- Khotimah, N., & Abdan, M. (2025). Studi Implementatif Strategi Pembelajaran Reflektif pada Pembelajaran PAI di SMK. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 10(1), 101–115.
- Khoir, N. (2019). Literasi Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Khadijah Surabaya pada Era Revolusi Industri 4.0. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Kisno, N. F., Ratnasari, R. R., Kurniasih, S., & Ratnasari, E. M. (2023). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence dalam Kreativitas Pembelajaran. *IJIGAE*, 4(1), 44–55.
- Lubis, M. A., & Rahman, A. (2021). Technological Pedagogical Content Knowledge in Islamic Education: A Systematic Review. *Contemporary Educational Technology*, 13(3), 307–321.
- Maisarah, S. (2025). Transforming Islamic Religious Education Through Deep Learning: A Conceptual Framework. *Mukhlisan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 31–37.
- Mardiyah, M. I. (2020). Implementasi Deep Learning untuk Image Classification menggunakan CNN. *Universitas Islam Indonesia*.
- Marton, F., & Säljö, R. (1976). On Qualitative Differences in Learning: Outcome and Process. *British Journal of Educational Psychology*, 46(1), 4–11.
- Munawaroh, S., & Jannah, N. (2025). Deep Learning in Islamic Religious Education in the Disruption Era: A Study at SMA Negeri 1 Yosowilangun. *Jurnal Mu'allim*, 7(2), 285–302.
- Munawir, A., Rofiq, A., & Khairunnisa, N. (2025). Kompetensi Guru Abad 21 dalam Pembelajaran PAI Berbasis Digital. *Jurnal Transformasi Pendidikan Islam*, 5(2), 33–47.
- Mustoip, S., Ghozali, M. I. A., Lestari, D., Dz, A. S., & Damayanti, I. (2025). Implementation of Artificial Intelligence in Islamic Religious Education Learning at Madrasah Ibtidaiyah. *Eduprof: Islamic Education Journal*.
- Naenggola, D. N., & Damni, A. (2024). Studi Korelasi ChatGPT terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa PAI. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 147–158.
- Peter, H., & Richard, B. (2013). A Critique of the Deep and Surface Approaches to Learning Model. *Teaching in Higher Education*, 18(4), 405–418.
- Piaget, J. (1977). *The Development of Thought: Equilibration of Cognitive Structures*. Viking Press.
- Pratama, H., & Rafiq, S. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Refleksi dalam Meningkatkan Kesadaran Religius Siswa. *Jurnal Pedagogi Islam*, 11(1), 88–98.
- Rahman, F., Ishak, W. H. W., & Adesina, S. (2023). Deep Learning for Personalized Islamic Education: A Comprehensive Review and Future Research Directions. *Education and Information Technologies*, 28(7), 9245–9268.



Rahmawati, F. (2018). Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam di Indonesia pada Era Disrupsi. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 114–124.